

## **PROFITABILITY DETERMINANTS ANALYSIS (STUDY ON BANKING SECTOR COMPANIES LISTED ON INDONESIAN STOCK EXCHANGE 2016-2020)**

**Muhammad Danil Shani<sup>a</sup>**, **Axel Giovanni<sup>b</sup>**, **Dian Marlina Verawati<sup>c</sup>**

Universitas Tidar

 [mdanil83@students.untidar.ac.id](mailto:mdanil83@students.untidar.ac.id)

**ABSTRACT.** Banking plays a crucial role in a country's economy because of its contribution to intermediation. Banks must have excellent performances to prevent losses when carrying out their intermediation function. If a bank's performance declines, so does public credibility and trust. The existence of a research gap and the phenomenon of the gap regarding profitability fluctuations made this research still required. This study aims to provide empirical evidence regarding the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loans (NPL), Net Interest Margin (NIM), Operating Expenses and Operating Income (BOPO), and Loan Deposit to Ratio (LDR) on profitability (ROA). The populations in this study were all conventional banking sector companies registered on the Indonesia Stock Exchange. The purposive sample method was used to collect 190 observations for the research sample. This study used secondary data with analytical techniques using multiple linear regression analysis. The study's findings provided empirical evidence regarding the positive and significant role of NIM on profitability. BOPO has a negative and significant impact on profitability. The study also provides empirical evidence regarding the negative and insignificant role of CAR, BOPO, and LDR on profitability. Simultaneously, all variables of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), Operating Expenses and Operating Income (BOPO), and Loan Deposit to Ratio (LDR) have an impact on profitability (ROA).

Keyword: Bank, Profitability, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), Operating Expenses and Operating Income (BOPO), and Loan Deposit to Ratio (LDR).

JEL Classification:

## INTRODUCTION

Dalam suatu negara kegiatan perekonomiannya tidak lepas dari peran lembaga keuangan di dalamnya. Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank merupakan lembaga yang berfungsi sebagai perantara keuangan yang berperan sebagai lembaga intermediasi dimana bank menghimpun dana surplus dana dari unit sektor usaha, pemerintah, ataupun rumah tangga untuk disalurkan kepada unit ekonomi yang defisit (Siringoringo, 2012).

Kinerja suatu perbankan dapat diukur dan dilihat melalui laporan keuangan bank dengan cara menganalisis dan menghitung rasio-rasio kinerja keuangan. Analisis laporan keuangan adalah cara yang dapat digunakan untuk mendapatkan informasi terkait dengan posisi keuangan suatu perbankan serta prestasi yang dicapai sehubungan dengan penentuan strategi manajemen perusahaan yang diimplementasikan. Dengan menganalisis laporan keuangan bank, maka manajer bank dapat mengetahui kondisi dan perkembangan posisi perusahaan dengan hasil masa lalu hingga masa yang sedang berjalan saat ini. Untuk menilai kinerja suatu perbankan, terdapat lima aspek yaitu *Capital* (CAR), *Assets Quality* (NPL), *Management* (NIM), *Earning* (BOPO), dan *Liquidity* (LDR) atau CAMEL. CAMEL dianggap memiliki pengaruh paling besar terhadap kinerja keuangan dan tingkat kesehatan bank (Idris, 2020).

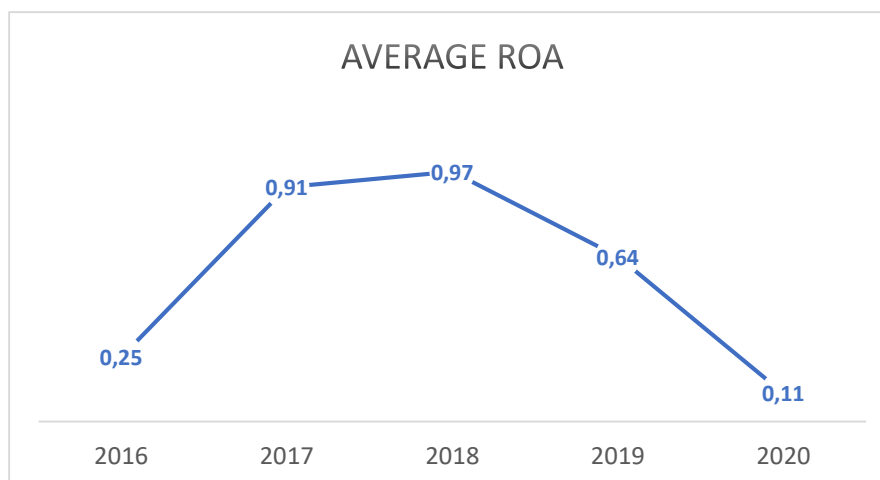
Besaran profitabilitas perbankan dapat diukur menggunakan rasio keuangan Return On Asset (ROA) karena ROA lebih memperhatikan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan pendapatan dalam operasional perusahaan secara keseluruhan. Selain itu, dalam menentukan tingkat kesehatan bank, ROA lebih penting dibandingkan ROE menurut Bank Indonesia, karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang sebagian besar dananya berasal dari simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas suatu perbankan (Idris, 2020).

Adanya pandemi covid-19 yang terjadi pada awal tahun 2020 menyebabkan sektor perekonomian di seluruh dunia khususnya di Indonesia juga terdampak. Dilihat dari Data Badan Pusat Statistik (BPS, 2020) diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia ikut terdampak pandemi covid-19 dimana pertumbuhan ekonomi pada kuartal II tahun 2020 turun sebesar -5,32% dibandingkan pada kuartal II tahun 2019 yaitu sebesar 5,05%. Hal tersebut merupakan suatu yang krusial karena pada awal tahun atau kuartal I tahun 2020 pertumbuhan ekonomi mulai melambat 2,97% dibandingkan pada kuartal I tahun 2019 sebesar 5,07%.

Menurut Shoilihah (2021) kinerja perbankan konvensional pada pandemi covid-19 menunjukkan penurunan yang signifikan sehingga tingkat efisiensinya menurun dan menyebabkan profitabilitasnya terhambat. Situasi ini bisa menjadi masalah karena gangguan ekonomi akibat adanya pandemi covid-19 bisa menyebabkan kepanikan masyarakat terhadap sistem perbankan. Dalam situasi yang tidak pasti ini masyarakat secara besar-besaran menarik dananya dari bank dalam skala besar.

Adanya informasi dan berita tersebut bisa menjadi gejolak dalam perbankan karena berpotensi meningkatnya kredit macet pada masa pandemi covid-19. Hal ini bisa menyebabkan menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap industri perbankan di Indonesia. Menurut Wangsit Supeno (2020) menurun dan tertundanya penerimaan dana angsuran kredit dapat mempengaruhi kemampuan bank dalam memperoleh laba sebelum pajak. Sehingga dapat menyebabkan menurunnya kinerja profitabilitas yang digambarkan menggunakan rasio ROA. Berkaitan dengan kepercayaan masyarakat, isu yang terjadi pada Bank Bukopin mengenai laporan keuangan pada

kartu kredit juga membuat kredibilitas perbankan menurun khususnya Bank Bukopin (Amelia, 2021).



Sumber: Data diolah, 2021

**Gambar 1 Tingkat ROA Perbankan Periode 2016-2020**

Dari gambar tersebut diketahui bahwa perusahaan perbankan mengalami penurunan tingkat rata-rata ROA pada tahun 2020 sebesar 0,11 dibandingkan tahun 2019 yaitu sebesar 0,64 yang dimana sedang terjadinya pandemi covid-19 pada tahun 2020. Penurunan yang tajam ini merupakan suatu hal yang perlu menjadi perhatian, karena ROA sebagai indikator profitabilitas merupakan suatu informasi untuk mengetahui besaran laba yang diperoleh dan juga menjadi indikator kinerja bank. Profitabilitas penting karena dapat menjadi dasar guna pengambilan keputusan bagi investor, nasabah maupun manajemen bank (Pertiwi & Susanto, 2019).

Teori yang menjadi dasar penelitian ini adalah *Signaling Theory* dan Teori Intermediasi. *Signaling Theory* merupakan teori yang menjelaskan pemberian sinyal kepada perusahaan atau kepada pihak yang berkepentingan terhadap informasi prospek perusahaan. Informasi ini biasanya digunakan oleh pengguna jasa bank, investor dan kreditor guna pengambilan keputusan. Bagi internal perbankan teori ini juga bisa menjadi suatu peringatan bagi manajemen bank untuk bersedia menghadapi perubahan iklim perekonomian (Maulidia & Wulandari, 2021). Teori Intermediasi merupakan teori dimana fungsi bank sebagai lembaga dalam penyaluran dana terutama kredit. Intermediasi sangat penting bagi pergerakan dan pertumbuhan perekonomian karena bank berfungsi sebagai perantara antara unit surplus (kelebihan dana) dengan unit defisit (kekurangan dana) yang dimana sumber dana yang didapatkan oleh bank berasal dari masyarakat (Siringoringo, 2017).

Hasil penelitian terdahulu juga masih menunjukkan inkonsistensi. Perbedaan hasil penelitian terkait profitabilitas dapat dirangkum melalui tabel berikut:

**Tabel 1 Perbedaan Hasil Penelitian**

Variabel	Penulis	Hasil
<i>Capital Adequacy Ratio</i> Terhadap Profitabilitas	(Indyarwati & Handayani, 2017; Rohimah, 2021; Simatupang & Franzlay, 2016; Stephanie & Widoatmodjo, 2021; Vernanda & Widyarti, 2016)	CAR berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas
	(Soares & Yunanto, 2018)	CAR tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas
<i>Non Performing Loan</i> terhadap Profitabilitas	(Indyarwati & Handayani, 2017; Soares & Yunanto, 2018)	NPL berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas
	(Harun, 2016; Rohimah, 2021; Rohmiati et al., 2019; Simatupang & Franzlay, 2016; Vernanda & Widyarti, 2016)	NPL tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas
<i>Net Interest Margin</i> terhadap Profitabilitas	(Rohmiati et al., 2019; Soares & Yunanto, 2018)	NIM berpengaruh terhadap Profitabilitas
	(Harun, 2016)	NIM tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas
Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas	(Harun, 2016; Indyarwati & Handayani, 2017; Rohmiati et al., 2019; Simatupang & Franzlay, 2016; Vernanda & Widyarti, 2016)	BOPO berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas
	(Rohimah, 2021)	BOPO tidak memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas
<i>Loan Deposit to Ratio</i> terhadap profitabilitas	(Harun, 2016; Indyarwati & Handayani, 2017; Simatupang & Franzlay, 2016; Soares & Yunanto, 2018)	LDR memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas
	(Rohmiati et al., 2019; Vernanda & Widyarti, 2016)	LDR tidak memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas

Berdasarkan uraian latar belakang diatas masih ditemukan fenomena gap pada penelitian terdahulu, yaitu masih terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian. Sehingga penelitian mengenai profitabilitas perbankan konvensional masih perlu dilakukan. Pentingnya peran perbankan dalam

perekonomian dan melihat fenomena yang terjadi pada kondisi perbankan saat ini, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis Determinan Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)”. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh variabel CAR, NPL, NIM, BOPO, dan LDR terhadap profitabilitas perbankan konvensional.

## METHODS

Penelitian yang dilakukan merupakan studi empiris dengan data kuantitatif yang berasal dari laporan tahunan perusahaan. Penelitian dilakukan untuk mengetahui hubungan *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Net Interest Margin*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, dan *Loan Deposit to Ratio* terhadap profitabilitas perbankan konvensional.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria pengambilan sampel antara lain:

1. Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020
2. Perusahaan yang bergerak di bidang perbankan konvensional
3. Perusahaan perbankan yang laporan tahunannya dapat diakses pada situs resmi perusahaan atau situs resmi Bursa Efek Indonesia
4. Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan tahunannya secara berturut-turut dari tahun 2016-2020
5. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data terkait variabel penelitian

Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditetapkan diatas, didapatkan jumlah sampel sebanyak 38 perusahaan atau 190 observasi. Hasil estimasi dapat disimpulkan pada tabel berikut:

**Tabel 2 Hasil Estimasi Sampel Penelitian**

No	Estimasi Sampel Penelitian	Jumlah
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.	45
2	Perusahaan perbankan yang bukan bergerak di bidang konvensional.	(3)
3	Perusahaan perbankan yang laporan tahunannya tidak dapat diakses .	(1)
4	Perusahaan perbankan yang tidak menerbitkan laporan tahunan berturut-turut periode 2016-2020.	(3)
5	Perusahaan perbankan yang tidak memiliki kelengkapan data terkait variabel penelitian.	0
Perusahaan terindeks di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 yang memenuhi kriteria penelitian		38
Total sampel penelitian periode 2016-2020		190

Sumber: data sekunder, 2021 (diolah)

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Net Interest Margin*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, dan *Loan Deposit to Ratio*. Variabel dependen yang digunakan untuk memproksikan profitabilitas adalah *Return on Asset*. Adapun definisi operasional variabel diringkas dalam tabel berikut:

**Tabel 3 Ringkasan Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala
ROA	Menggambarkan tingkat kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan sumber daya yang dimiliki.	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Asset}}$	Rasio
CAR	Menggambarkan tingkat kecukupan modal yang dimiliki oleh bank.	$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Rata-Rata Tertimbang Risiko}}$	Rasio
NPL	Menggambarkan tingkat resiko kredit akibat kegagalan bayar nasabah dalam membayar angsuran.	$NPL = \frac{\text{Kredit Non Lancar}}{\text{Jumlah Kredit}}$	Rasio
NIM	Menggambarkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan bunga bersih.	$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-Rata Asset Produktif}}$	Rasio
BOPO	Menggambarkan efisiensi suatu perbankan dalam mengendalikan biaya operasional dan pendapatan operasional.	$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}}$	Rasio
LDR	Menggambarkan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada nasabahnya.	$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$	Rasio

Sumber: (Harun, 2016; Maulidia & Wulandari, 2021; Rohmiati et al., 2019; Sofyan, 2019)

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah Stata 16.0. Analisis data dilakukan untuk mendeskripsikan serta mengestimasi data sekunder penelitian melalui metode statistik deskriptif, uji regresi linier berganda, dan uji asumsi klasik.

## RESULT AND DISCUSSION

Analisis deksriptif digunakan untuk membantu mendeskripsikan data secara informatif dan jelas. Hal ini diperlukan karena gambaran secara umum belum mampu menjelaskan deskripsi secara jelas. Estimasi hasil statistik deskriptif perusahaan sektor perbankan konvensional dapat dijelaskan melalui tabel 4 berikut:

**Tabel 4 Hasil Statistika Deskriptif**

Variabel	N	Mean	Std. Dev	Min	Max
CAR	190	25,25289	17,12811	9,01	148,28
NPL	190	1,931316	1,515041	-3,3	9,92
NIM	190	4,964737	2,654817	0,22	19,3
BOPO	190	94,81489	29,23686	53,5	261,1
LDR	190	90,36942	34,75801	39,33	466,78
ROA	190	0,5760526	2,683942	-15,89	4,13

Sumber: Data diolah dengan Stata 16.0

Dari hasil statistika deskriptif pada tabel 4 didapat untuk variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai rata-rata sebesar 25,25289. Nilai minimum variabel CAR didapat sebesar 9,01 dan nilai maksimum 148,28 dengan nilai standar deviasi sebesar 17,12811. Variabel *Non Performing Loan* (NPL) memiliki nilai rata-rata sebesar 1,931316. Nilai minimum variabel NPL didapat sebesar -3,3 dan nilai maksimum sebesar 9,92 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,515041. Variabel *Net Interest Margin* (NIM) memiliki nilai rata-rata sebesar 4,964737. Nilai minimum variabel NIM didapat sebesar 0,22 dan nilai maksimum sebesar 19,3 dengan nilai standar deviasi sebesar 2,654817. Variabel Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki nilai rata-rata sebesar 94,81489. Nilai minimum variabel BOPO didapat sebesar 53,5 dan nilai maksimum didapat sebesar 261,1 dengan nilai standar deviasi sebesar 34,75801. Variabel *Loan Deposit to Ratio* (LDR) memiliki nilai rata-rata sebesar 90,36942. Nilai minimum variabel LDR didapat sebesar 39,33 dan nilai maksimum sebesar 466,78 dengan nilai standar deviasi 34,75801.

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan uji multikolinearitas, uji normalitas, dan uji heteroskedastisitas. Tabel hasil uji multikolinearitas dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 5 Uji Multikolinearitas**

Variabel	VIF	1/VIF
CAR	1,67	0,597017
BOPO	1,57	0,637692
NIM	1,47	0,680380
NPL	1,38	0,723433
LDR	1,34	0,744604
Mean VIF		1,49

Sumber: Data diolah dengan Stata 16.0

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen menghasilkan nilai VIF kurang dari 10. VIF untuk variabel CAR sebesar 1,67. VIF untuk variabel BOPO sebesar 1,57. VIF untuk variabel NIM sebesar 1,47. VIF untuk variabel NPL sebesar 1,38. VIF untuk variabel LDR sebesar 1,34. Dari tabel 5 tersebut diketahui nilai rata-rata VIF untuk semua variabel independen sebesar 1,49. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa model bebas dari adanya gejala multikolinearitas.

**Tabel 6 Uji Normalitas**

Variabel	Observation	Prob>z
Res	190	0,00000

Sumber: Data diolah dengan Stata 16.0

Hasil uji normalitas pada tabel 6 menunjukkan bahwa nilai Prob>Z sebesar 0,00000 atau kurang dari 0,05. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa residual tidak terdistribusi dengan normal.

**Tabel 7 Uji Heteroskedastisitas**

Chi2(1)	Prob>Chi2
164,94	0,0000

Sumber: Data diolah dengan Stata 16.0

Hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 7 menunjukkan bahwa nilai Prob>Chi2 sebesar 0,00000 atau kurang dari 0,05. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa model regresi memiliki gejala heteroskedastisitas.

Melihat adanya distribusi data yang tidak normal dan terdapat adanya gejala heteroskedastisitas, maka perlu dilakukan uji estimasi dengan regresi robust untuk memenuhi asumsi pada model regresi (Asmarani et al., 2015). Berikut ini merupakan tabel hasil setelah dilakukan uji regresi robust:

**Tabel 8 Regresi Robust**

ROA	Koefisien	Robust Std. Error	t	P> t
CAR	-0,006664	0,0060463	-1,10	0,272
NPL	-0,0305743	0,0522271	-0,59	0,559
NIM	0,1037473	0,0252961	4,10	0,000
BOPO	-0,842894	0,0041973	-20,08	0,000
LDR	-0,0033441	0,0030251	-1,11	0,270
C	8,582398	0,3789268	22,65	0,000
F (5, 184)				150,15
Prob>F				0,0000
R-Squared				0,9433

Sumber: Data diolah dengan Stata 16.0



Model regresi setelah dilakukan uji robust adalah sebagai berikut:

$$Y = 8,582398 - 0,006664CAR - 0,0305743NPL + 0,1037473NIM - 0,0842894BOPO - 0,0044331LDR + e$$

Pada tabel 8 diketahui bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) didapat sebesar 0,9444 atau sebesar 94%. Hal tersebut berarti variabel independen mampu memberikan informasi terhadap variabel dependen sebesar 94%. Hasil uji F ( $\text{Prob}>F$ ) didapat nilai sebesar 0,0000 atau kurang dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan seluruh variabel independen secara simultan yaitu CAR, NPL, NIM, BOPO, dan LDR berpengaruh terhadap ROA.

**Tabel 9 Hasil Uji T**

Variabel	Koefisien	P>  t	Keterangan
CAR	-0,006664	0,272	Tidak Signifikan
NPL	-0,0305743	0,559	Tidak Signifikan
NIM	0,1037473	0,000	Signifikan
BOPO	-0,842894	0,000	Signifikan
LDR	-0,0033441	0,270	Tidak Signifikan

Sumber: Data diolah dengan Stata 16.0

Hasil tidak signifikan pada variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan nilai  $P > |t|$  sebesar 0,272 dan nilai koefisien sebesar -0,006664. Berdasarkan hasil tersebut, besar atau kecilnya suatu modal bank dalam menanggung risiko ataupun operasionalnya menunjukkan bahwa bank belum mampu memanfaatkan dana atau modalnya secara efektif. Hal ini belum mampu memberikan kontribusinya terhadap profitabilitas karena bisa saja bank dalam mengalokasikan dananya hanya menutupi kerugian akibat operasionalnya. Hal ini juga tidak sesuai dengan signaling theory dimana kualitas modal bank dapat dilihat sebagai sinyal apakah bank tersebut mampu menggunakan modalnya secara efisien atau tidak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Harun, 2016; Pertiwi & Susanto, 2019; Soares & Yunanto, 2018).

Hasil tidak signifikan pada variabel *Non Performing Loan* (NPL) dengan nilai  $P > |t|$  sebesar 0,559 dan nilai koefisien sebesar -0,0305743. Berdasarkan hasil tersebut, besar atau kecilnya tingkat kredit macet pada perbankan belum dapat menjelaskan kontribusinya terhadap profitabilitas. Hal ini tidak sesuai dengan teori intermediasi, melihat arah pengaruh pada hasil penelitian negatif sehingga pengaruhnya buruk terhadap profitabilitas yang menjadikan peran intermediasinya terhambat karena dana kredit yang kembali kepada bank terhambat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Harun, 2016; Rohimah, 2021; Rohmiati et al., 2019; Simatupang & Franzlay, 2016; Vernanda & Widyarti, 2016).

Hasil signifikan pada variabel *Net Interest Margin* (NIM) dengan nilai  $P > |t|$  sebesar 0,000 dan nilai koefisien sebesar 0,1037473. Berdasarkan hasil tersebut, NIM memiliki kontribusi pengaruhnya terhadap profitabilitas. Hal ini dapat dikatakan bahwa manajemen bank mampu mengelola aktiva produktifnya secara efisien. Sejalan dengan teori intermediasi, pendapatan bersih yang didapat dari pengelolaan aktiva produktif mengakibatkan bank dapat memutar pendapatannya untuk dialokasikan kembali ke kredit atau instrumen lain, sehingga intermediasi bank dapat berjalan

dengan lancar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rohmiati et al., 2019; Soares & Yunanto, 2018).

Hasil signifikan pada variabel Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dengan nilai  $P > |t|$  sebesar 0,000 dan nilai koefisien sebesar -0,842894. Berdasarkan hasil tersebut, BOPO memiliki kontribusi pengaruhnya terhadap profitabilitas. Hal ini dapat dikatakan bahwa bank secara efisien mampu untuk mengendalikan biaya yang dikeluarkan dibandingkan pendapatan yang diperoleh. Sehingga profitabilitasnya tetap terjaga. Melihat arah negatif dari nilai koefisien, hal ini apabila biaya yang dikeluarkan semakin besar maka akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh oleh bank. Sejalan dengan signaling theory dimana BOPO memperlihatkan tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasionalnya, sehingga dapat memberikan sinyal kualitas suatu perusahaan dibandingkan perusahaan lainnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Harun, 2016; Indyarwati & Handayani, 2017; Simatupang & Franzlay, 2016; Vernanda & Widyarti, 2016).

Hasil tidak signifikan pada variabel *Loan Deposit to Ratio* (LDR) dengan nilai  $P > |t|$  sebesar 0,270 dan nilai koefisien sebesar -0,0033441. Berdasarkan hasil tersebut, LDR belum dapat menjelaskan kontribusinya terhadap profitabilitas bank. Arah negatif dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas bank dapat dilihat dari kemampuan dalam menjaga tingkat likuiditasnya karena tidak efektifnya penyaluran kredit yang dilakukan oleh bank. Hal ini tidak sejalan dengan teori intermediasi karena kurangnya likuiditas bank yang menyebabkan bank kesulitan untuk menjalankan peran intermediasinya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rohmiati et al., 2019; Vernanda & Widyarti, 2016).

## CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa variabel *Net Interest Margin* (NIM) dan variabel Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terbukti mampu menjelaskan determinan profitabilitas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan Deposit to Ratio* (LDR) belum terbukti menjelaskan determinan profitabilitas perbankan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2016-2020. Saran bagi perusahaan agar dapat tetap mengoptimalkan kinerjanya dalam menghasilkan pendapatan yang diprosikan oleh variabel NIM dan efisien kinerja yang diprosikan oleh variabel BOPO. Untuk menjalankan fungsi intermediasinya lebih baik, bank perlu memperhatikan rasio CAR, NPL, dan LDR karena terbukti adanya pengaruh negatif dari hasil penelitian. Penelitian ini lebih dominan menggunakan variabel internal perusahaan, untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain diluar faktor internal perusahaan seperti inflasi dan tingkat suku bunga acuan atau *Bi rate*.

## References

- Amelia, Y. (2021). *Analisis Resiko Keuangan Bank Bukopin Terhadap Kasus Kartu Kredit*. 1(2), 1–8.
- Asmarani, Sanusi, W., & Minggu, I. (2015). *Estimasi Parameter Model Regresi Robust Menggunakan Pembobot Welsch*.
- Harun, U. (2016). Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL Terhadap ROA. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 4(1), 67–82.
- Idris, A. S. (2020). Metode Camel dalam Pengukuran Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2016–2018. *Jurnal Ekonomi*, 22(1), 87–100.
- Indyariwati, E. V., & Handayani, N. (2017). Pengaruh Rasio CAMEL terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(8), 1–15.
- Maulidia, N., & Wulandari, P. (2021). *COVID-19 PADA BANK BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA* Nuri Maulidia , Putu Prima Wulandari Accounting Department , Faculty of Economics and Business , Bravijaya University. 11.
- Pertiwi, L., & Susanto, L. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(2), 282–291. <https://journal.untar.ac.id/index.php/jpa/article/view/4701>
- Rohimah, E. (2021). Analisis Pengaruh BOPO, CAR, Dan NPL Terhadap ROA Pada Bank BUMN Tahun 2012-2019 (Studi pada Bank BUMN yang Go Public di Bursa Efek Indonesia). *JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(2), 133–145.
- Rohmiati, E., Winarni, W., & Soebroto, N. W. (2019). Analisis Pengaruh Bopo, Npl, Nim, Dan Ldr Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Di Indonesia Periode 2012-2017. *Keunis*, 7(1), 34. <https://doi.org/10.32497/keunis.v7i1.1531>
- Simatupang, A., & Franzlay, D. (2016). Capital Adequacy Ratio ( CAR ), Non Performing Financing ( NPF ), Efisiensi Operasional ( BOPO ) dan Financing to Deposit Ratio ( FDR ) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *JURNAL ADMINISTRASI KANTOR*, 4(2), 466–485.
- Siringoringo, R. (2012). Karakteristik Dan Fungsi Intermediasi Perbankan Di Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 15(1), 61–83. <https://doi.org/10.21098/bemp.v15i1.57>
- Siringoringo, R. (2017). Analisis Fungsi Intermediasi Perbankan Indonesia (Studi Kasus Bank Umum Konvensional yang Tercatat di BEI Periode 2012-2016). *Jurnal Inspirasi Bisnis Dan Manajemen*, 1(2), 135. <https://doi.org/10.33603/jibm.v1i2.865>
- Soares, P. dan, & Yunanto, M. (2018). The Effect of NPL, CAR, LDR, OER and NIM to Banking Return on Asset. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, VI(3), 40–55.
- Sofyan, M. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Inspirasi Bisnis Dan Manajemen*, 3(1), 63. <https://doi.org/10.33603/jibm.v3i1.2093>

- Stephanie, V., & Widoatmodjo, S. (2021). Kinerja Keuangan Bank Sebelum Dan Selama Pandemi (Covid – 19). *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, III(1), 257–266.
- Vernanda, S. D., & Widyarti, E. T. (2016). Analisis Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO, dan SIZE Terhadap ROA (Studi pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015). *Diponegoro Journal of Management*, 5(3), 1–13.